



KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI
MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MUNAWIRUL UMAM PARDOSI

NIM. 15 202 00032

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



Scanned with
CamScanner



**KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI
MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MUNAWIRUL UMAM PARDOSI

NIM. 15 202 00032

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI
MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MUNAWIRUL UMAM PARDOSI

NIM. 15 202 00032

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Suparni, S. Si, M. Pd
NIP 19700708 200501 1 004

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP 19730902 200801 2 006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Scanned with
CamScanner



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Munawirul Umam Pardosi** Kepada Yth,
Padangsidimpuan, 12 -11- 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Munawirul Umam Pardosi yang berjudul *Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Di MAN 1 Padangsidimpuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006



PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi dengan judul "Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2019

Saya buat Pernyataan,



Munawirul Umam Pardosi

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawirul Umam Pardosi
NIM : 15 202 00032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,

November 2019

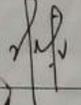
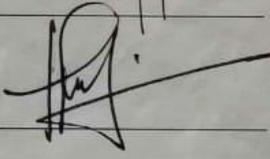
Pembuat Pernyataan



Munawirul Umam Pardosi

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **MUNAWIRUL UMAM PARDOSI**
NIM : **15 202 00032**
Judul Skripsi : **Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar-Rangkuti, S.Si, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Desember 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 78,5 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.19
Predikat : ~~Cukup~~/Baik/Amat Baik/Cumlaude*

 *) Pilih Salah Satu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI
MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

Ditulis oleh : MUNAWIRUL UMAM PARDOSI
NIM : 15 202 00032

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2019
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19740920 200003 2 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil' Alamin, segala puji bagi Allah swt, Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Dengan izin-Mu peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan”**. Sholwat bertangkaikan salam yang kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan ucapan terima kasih yang dalam kepada:

1. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Almira Amir, M.Si. sebagai pembimbing II, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan, dan bimbingan ilmiah kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., dan Bapak Suparni, S.Si., M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Matematika

IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

3. Kepala MAN 1 Padangsidempuan dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tidak berhenti mencurahkan do'a dalam setiap langkah peneliti dengan penuh ketulusan dan usaha serta kerja kerasnya yang tidak pernah mengenal lelah dan tidak pernah mengeluh untuk membiayai sekolah peneliti dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi saat ini.
6. Saudara-saudara kandung yang telah memberikan warna kepada peneliti selama proses penelitian ini hingga menjadi sebuah skripsi.
7. Teman-teman Mahasiswa Tadris Matematika (TMM-2) angkatan 2015 IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Buat Dian Novita Sitompul yang selalu memberikan peneliti warna disetiap pengerjaan skripsi ini. Mudah-mudahan akan dihalalin secepatnya.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, Desember 2019

MUNAWIRUL UMAM PARDOSI

NIM. 15 202 00032

ABSTRAK

Nama : Munawirul Umam Pardosi
Nim : 15 202 00032
Judul : Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan
Tahun : 2019

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan aturan Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 tanggal 10 November 2009 tentang kewajiban guru melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan kenaikan pangkat/golongan. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesiapan yaitu kesiapan fisik dan psikis guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintegrasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti dengan apa adanya, sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru matematika khususnya dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 1 Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan logika ilmiah.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan sudah baik. Dari data yang diperoleh ada 9 guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan, 6 di antaranya sudah melakukan penelitian tindakan kelas. Dari kesiapan guru-guru matematika tersebut sudah baik, ini dilihat dari minat guru yang besar untuk mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, membaca referensi tentang penelitian tindakan kelas baik berupa buku maupun dari jurnal di internet serta berdiskusi dengan teman seprofesi.

Kata Kunci: Kesiapan, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Name : Munawirul Umam Pardosi
Nim : 15 202 00032
Title : The Math Teacher Readiness in Applying Classroom Action
Research (CAR) in MAN 1 Padangsidimpuan
Year : 2019

This research is based on Permenpan and Bureaucracy Reformation number Per/16/M.PAN-RB/11/2019 on 10th November 2019 about teachers duty to apply Classroom Action Research to know how the math teacher's position. It causes question for researches in MAN 1 Padangsidimpuan, what are the teacher problems in applying Classroom Action Research in MAN 1 Padangsidimpuan.

The theory used in this research is the theory about readiness, it is about physical readiness and psychological readiness of the teacher. The purpose of this research was to determine the readiness of mathematics teachers in conducting classroom action research in MAN 1 Padangsidimpuan and what obstacles were faced by mathematics teachers in carrying out Classroom Action Research.

This type of research is a descriptive qualitative research that is research that seeks to describe and integrate systematically the facts and objects that are examined as they are, the data source in this research is the mathematics teacher especially and the vice-principal of the curriculum in MAN 1 Padangsidimpuan.

After this research is carried out it can be seen that the readiness of mathematics teachers in carrying out classroom action research in MAN 1 Padangsidimpuan is good. From the data obtained there are 9 mathematics teachers in MAN 1 Padangsidimpuan, 6 of them have already conducted classroom action research. From the readiness of the mathematics is good, this is seen from the great interest of the teachers to take class action research training, read references about classroom action research in the form of books and journals on the internet and discuss with peers.

Key Words: Readiness, Classroom Action Research

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	12
C. Batasan Istilah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Kesiapan Guru Matematika	17
a. Faktor Internal	21
b. Faktor Eksternal.....	23
2. Penelitian Tindakan Kelas	24
3. Tugas Guru.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36

1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data.....	37
3. Kesimpulan Dan Verifikasi data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Singkat MAN 1 Padangsidempuan.....	38
2. Letak Geografis MAN 1 Padangsidempuan	39
3. Kondisi Fisik Madrasah.....	40
4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar.....	40
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik	39
B. Temuan Khusus	43
1. Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitia Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan.....	43
a. Kesiapan Fisik	54
1. Mengikuti Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas	54
2. Membaca Buku Tentang Penelitian Tindakan Kelas...	57
3. Berdiskusi dengan Teman Seprofesi.....	59
b. Kesiapan Psikis.....	62
1. Pengetahuan Guru Terhadap Penelitian Tindakan Kelas	63
2. Minat dan Motivasi Guru Terhadap Penelitian Tindakan	64
2. Hambatan-Hambatan yang Terjadi dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas	67
a. Faktor Internal (Kesehatan, Intelegensi, Minat, Sikap, Dan Umur)	67
b. Faktor Eksternal (Sekolah, Waktu, dan, Pengalaman Guru	71
3. Analisis Hasil Penelitian.....	77
4. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Penetapan Angka Kredit Bagi Guru untuk Kenaikan Pangkat

Lampiran IV Timeline Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran V Dokumentasi Peneliti

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	xv
Lampiran II Pedoman Wawancara	xvi
Lampiran III Penetapan Angka Kredit Bagi Guru untuk Kenaikan Pangkat ...	xx
Lampiran IV Timeline Pengumpulan Data Penelitian	xxii
Lampiran V Dokumentasi Peneliti	xxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar. Guru juga merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi guru. Guru dituntut untuk dapat bekerja teratur, konsisten, dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya.

Guru mengemban kewajiban untuk turut aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar. Terutama menyangkut mata pelajaran yang diasuhnya. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, lebih dari itu guru mata pelajaran juga harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Guru dapat dikategorikan sebagai ilmuwan dan cendekiawan.

Guru matematika adalah sebagai salah satu komponen di sekolah yang menempati profesi atau jabatan yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar matematika. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual,

juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengolah dan melaksanakan pembelajaran.

Guru matematika pada hakikatnya berhadapan dengan calon guru matematika. Guru yang mendidik calon guru matematika tidak cukup memiliki teori tentang pengelolaan kelas pada proses belajar mengajar, akan tetapi guru matematika itu harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan guru.

Dalam proses pembelajaran guru matematika juga dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugas pada proses pembelajaran matematika. Secara empiris, guru matematika yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum pada pelajaran matematika tetapi guru telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dimana guru matematika sebagai peneliti menerapkan desain tindakan yang disusun dalam perencanaan awal pembelajaran. Perencanaan awal pembelajaran tersebut diterapkan di kelas sesuai dengan skenario pembelajaran atau yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), setelah itu barulah dilakukan observasi dan refleksi untuk mendapatkan hasil dalam proses pembelajaran matematika.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, penelitian tindakan kelas berkembang sebagai suatu penelitian terapan. Penelitian tindakan

kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dari kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai penelitian terapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.¹

Selain itu, pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru merupakan suatu pengembangan profesi dari guru tersebut. Dalam pengembangan profesi, Suhardjono mengatakan bahwa guru profesional dituntut tidak hanya melaksanakan, tetapi juga harus mengembangkan profesinya. Hanya bagi mereka yang mampu mengembangkan profesinya, diberikan penghargaan, antara lain dengan kenaikan pangkat/golongan.²

Setiap macam kegiatan pengembangan profesi, diberikan nilai (disebut sebagai Angka Kredit Pengembangan Profesi). Angka kredit guru untuk kenaikan pangkat diperoleh setelah melakukan penilaian prestasi kerja PNS (guru) dengan menggunakan aplikasi penilaian prestasi kerja guru selama satu tahun dan mengetahui jumlah angka kreditnya. Penilaian prestasi kerja PNS (guru) mengacu pada Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 188.

² Suhardjono Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.

Kepegawaian Negara No. 14 Tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2011 pada pasal 2 Bab 1 bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS (guru) yang dilakukan berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karier yang dititikberatkan pada sistem prestasi kerja.

Penilaian prestasi kerja PNS (guru) adalah suatu proses penilaian sistematis yang dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja yaitu hasil kerja pegawai dan perilaku kerja PNS (guru). Apabila guru ingin naik pangkat/golongan, maka guru harus melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Karya Tulis Ilmiah (KTI). Hal tersebut diatur dalam Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 tanggal 10 November 2009, tentang: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam pasal 16 ayat 2 pada Bab VII yang menyatakan “Untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan atau karya inovatif”. Publikasi ilmiah yang dimaksud di atas dijelaskan juga di dalam pasal 11 pada sub unsur kegiatan guru yang meliputi publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru diwajibkan untuk melaksanakan penelitian. Salah satu bentuk penelitian yang paling sederhana dan biasa dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Guru perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal ini didasari alasan apabila guru melaksanakan penelitian tindakan kelas maka: 1) akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya, 2) akan terjadi peningkatan sikap profesional guru, 4) akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas, 5) akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya, 6) akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa, 7) akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah, dan 8) akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.³

Sebelum diterbitkannya peraturan ini, karya tulis ilmiah itu hanya diwajibkan pada guru yang naik pangkat dari pangkat/golongan IV/a ke atas saja. Akan tetapi sekarang ini telah dimulai dari pangkat/golongan III/a dan seterusnya. Dengan terbitnya Peraturan Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KEMENPAN) ini telah mengukuhkan guru sebagai jabatan fungsional, dimana proses kenaikan pangkat dan golongan guru yang semula dilakukan secara otomatis dan periodik (per 4 tahun) diubah menjadi berdasarkan angka kredit, sehingga memungkinkan guru untuk dapat mengajukan kenaikan pangkat dan golongan kurang dari 4 tahun.

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11.

Sebagai contoh kenaikan golongan IV/a ke IV/b, menuntut sedikitnya 12 angka kredit. Angka kredit kumulatif minimal pada kolom 4 (per jenjang) adalah jumlah angka kredit minimal yang dipersyaratkan untuk jabatan guru dengan pangkat golongan ruang yang setingkat lebih tinggi. Sehingga angka kredit pada kolom 4 (per jenjang) ini merupakan jumlah angka kredit yang menjadi target guru untuk kenaikan pangkat/jabatan setingkat lebih tinggi.

Guru matematika yang ingin naik pangkat/golongan masih banyak yang merasa kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ataupun dengan karya tulis ilmiah. Seperti yang penulis lakukan wawancara dengan guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti wawancarai Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yaitu bapak Teja Zulkhairi. Bapak Teja mengatakan bahwa:

Hanya sebagian guru matematika yang sudah melakukan PTK dan sebagiannya lagi belum melakukan. Bagi guru yang ingin naik pangkat wajib melakukan penelitian tindakan kelas sedangkan guru yang tidak ingin naik pangkat tidak ada paksaan dari sekolah. MAN 1 Padangsidempuan pernah menyinggung mengenai pelatihan PTK ini, akan tetapi tidak melakukan pelatihan hanya sekedar sosialisasi mengenai PTK. Sosialisasi tersebut dilakukan pada tahun 2018 kemarin dengan menghadirkan instruktur dari kampus IAIN Padangsidempuan.⁴

Kemudian guru matematika lain di MAN 1 Padangsidempuan yaitu ibu Dewi Bakti mengatakan bahwa:

Saya sudah membuat penelitian tindakan kelas. Saya mengangkat sebuah judul PTK “ Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pada Materi Persamaan Trigonometri di MAN 1 Padangsidempuan”. Alasan saya mengangkat judul tersebut adalah dikarenakan

⁴Teja Zulkhairi, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, wawancara di kantor guru pada hari Selasa 06 Agustus 2019

sulitnya siswa memahami fungsi trigonometri. Sebelum melakukan penelitian, bahwa ada kesiapan yang perlu dilakukan kita untuk melakukan PTK, salah satunya adalah membutuhkan kerja keras dan bersungguh-sungguh. Namun untuk kearsipan PTK saya sudah hilang dikarenakan pelaksanaan penelitian yang sudah lama.⁵

Kemudian guru matematika lain di MAN 1 Padangsidempuan yaitu ibu Henni Hendriyani Nasution mengatakan bahwa:

Saya sudah melakukan PTK. Dalam melakukan PTK, saya mengangkat sebuah judul PTK yaitu “Peningkatan Minat Pada Pembelajaran Matematika dengan Metode *Discovery Learning* di MAN 1 Padangsidempuan”. Saya beralasan mengangkat judul tersebut adalah banyaknya siswa yang kurang menggemari pembelajaran matematika dikarenakan siswa jenuh dengan metode konvensional dilakukan biasa dilakukan oleh guru-guru. Untuk melakukan PTK diperlukan kesiapan terlebih dahulu, salah satunya adalah menentukan permasalahan dan menyiapkan sampel.⁶

Dan salah satu guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan yang sudah mengabdikan selama lebih dari 30 tahun yaitu bapak Abdul Kholik. Bapak tersebut mengatakan belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas dikarenakan pada saat bapak Abdul Kholik sebagai guru belum diwajibkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan belum ada landasan hukum untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Jadi, bapak Abdul Kholik hanya menjalankan tugas guru sebagaimana tugas guru pada umumnya yaitu mengajar. Ketika peneliti bertanya, apakah penelitian tindakan kelas itu, bapak Abdul Kholik menjawab:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dimana melihat suatu masalah kemudian memperbaiki masalah tersebut dengan metode yang lebih baik lagi. Selain dari pemahaman mengenai pelaksanaan PTK, saya sudah tidak siap lagi untuk melaksanakan

⁵ Dewi Bakti, Guru Matematika di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di kantor guru, pada hari Rabu 24 Juli 2019

⁶ Henni Hendriyani, Guru Matematika di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di kantor guru, pada hari Selasa 23 Juli 2019

PTK dikarenakan umur yang tidak memungkinkan dan tidak berniat untuk meningkatkan golongannya.⁷

Dan salah satu guru matematika lain yang peneliti wawancarai adalah Ibu Azizah Nasution. Ibu Azizah yang sudah berumur 53 tahun yang sudah mengabdikan di MAN 1 Padangsidempuan selama 25 tahun. Ibu Azizah pernah melakukan penelitian tindakan kelas hanya satu kali. Sama dengan bapak Abdul Kholik, bahwa dahulu guru-guru tidak diwajibkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dikarenakan tidak ada landasan hukum yang pasti dari pemerintah. Kemudian ibu Azizah menjelaskan bahwa dahulu guru-guru ketika akan naik pangkat itu naik secara periodik selama per 4 tahun. Oleh karena itu, ibu Azizah hanya melakukan penelitian tindakan kelas hanya satu kali pada tahun 2012. Judul PTK yang ibu Azizah angkat yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Contextual Learning* di Kelas XI IPA 2 dan IPA 3 di MAN 1 Padangsidempuan”. Alasan ibu Azizah mengangkat judul tersebut dikarenakan asumsi sebagian siswa terhadap bidang studi matematika adalah sulit untuk dipahami. Kemudian kesiapan yang ibu Azizah lakukan sebelum melakukan PTK yaitu harus mengerti pokok permasalahan yang ada dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.⁸

Guru matematika lain yaitu bapak Nurdin yang berusia 54 tahun sudah mengabdikan selama 4 tahun di MAN 1 Padangsidempuan. Beliau merupakan guru pindahan dari sekolah MTsS YPKS pada tahun 2015 pada semester kedua. Beliau

⁷ Abdul Kholik, Guru Matematika di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di kantor guru pada hari Rabu 24 Juli 2019.

⁸ Azizah, Guru Matematika di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di kantor guru pada hari Rabu 24 Juli 2019

mengatakan selama mengabdikan di MAN 1 Padangsidimpuan sudah melakukan penelitian tindakan kelas satu kali sebagai syarat untuk kenaikan jabatan atau golongan. Dan Untuk kenaikan jabatan beliau juga mengatakan harus melakukan PTK dan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). Selain itu, judul PTK yang diangkat bapak Nurdin adalah “Peningkatan Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Linear dengan Metode *Problem Solving (Pemecahan Masalah)* di Kelas XI-IIS 3 di MAN 1 Padangsidimpuan”. Alasan bapak Nurdin mengangkat judul tersebut adalah agar siswa lebih menggunakan konsep matematika dengan pemecahan masalah dan siswa lebih mudah memahami jika dikaitkan dengan kehidupan nyata.⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika di MAN 1 Padangsidimpuan, yaitu ibu Nazifah. Umur beliau saat ini adalah 49 tahun yang sudah mengabdikan selama tiga tahun di MAN 1 Padangsidimpuan. Ibu Nazifah sudah melakukan PTK sebanyak tiga kali sebagai syarat untuk kenaikan golongan atau jabatan. Judul PTK yang pernah Ibu tersebut angkat adalah “Upaya dalam Meningkatkan Pembelajaran Barisan dan Deret dengan Metode *Cooperatif Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* di Kelas X-1 MAN 1 Padangsidimpuan”. Alasan ibu Nazifah mengangkat judul tersebut dikarenakan sulitnya siswa memahami dan mengingat

⁹ Nurdin, Guru Matematika di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara di kantor guru pada hari Rabu 07 Agustus 2019.

materi tersebut. Siswa cenderung lebih menghafal rumus ketimbang memahami konsep yang ada.¹⁰

Wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti kepada bapak Erwin Harahap. Bapak Erwin Harahap sudah berusia 46 tahun yang baru saja mengabdikan selama 3 tahun sejak tahun 2016. Saat ini Bapak Erwin belum melakukan PTK di MAN 1 Padangsidempuan. Tetapi sebelum menjadi guru di MAN 1 Padangsidempuan, beliau sudah melakukan PTK di MA Swasta YPKS. Judul PTK yang diangkat adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Talk Write (TTW)* di kelas XI MIA 1 di MA YPKS Padangsidempuan. Alasan Bapak Erwin mengangkat judul tersebut adalah agar siswa lebih mudah mengaplikasikan matematika di dalam permasalahan sehari-hari (*problem solving*) dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik.¹¹

Kemudian wawancara dengan guru matematika lain yaitu ibu Aisyatun Nadharah Faza yang baru berusia 27 tahun. Ibu tersebut mengatakan belum membuat PTK selama di MAN 1 dikarenakan masih berstatus sebagai guru honorer dan mulai mengajar di MAN 1 Padangsidempuan sejak tahun 2017. Sementara dalam permenpan yang wajib melakukan penelitian tindakan kelas diperuntukkan bagi guru berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang sudah bergolongan III/a ke atas dan yang ingin naik golongan. Selanjutnya ibu Nadharah

¹⁰Nazifah, Guru Matematika di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di kantor guru pada hari Rabu 07 Agustus 2019.

¹¹Erwin Harahap, Guru Matematika di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di kantor guru pada Hari Rabu 07 Agustus 2019.

mengatakan jika ingin naik golongan maka harus membuat PTK atau karya tulis ilmiah.¹²

Wawancara selanjutnya kepada ibu Apriadani Harahap, usia ibu itu sekarang 25 tahun. Sama seperti Ibu Nadharah, ibu Apriadani belum melakukan PTK selama menjadi guru di MAN 1, karena ibu tersebut masih berstatus sebagai guru honorer dan mulai mengajar sejak 2017.¹³

Pada dasarnya, minat dapat mempengaruhi suatu hasil pekerjaan yang sedang dilakukan, dikutip dari buku Djali bahwa Crow dan Crow berpendapat minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁴ Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas akan terlihat dari minat guru, serta gerak geriknya, karena minat disini sangat menentukan siap atau tidaknya guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, dari gerak geriknya akan kelihatan kesiapan guru tersebut.¹⁵

Dari permasalahan di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MAN 1 Padangsidimpuan”**.

¹²Aisyatun Nadharah Faza, guru matematika di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara di kantor guru pada hari Rabu 07 Agustus 2019.

¹³Apriadani Harahap, guru matematika di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara di kantor guru pada hari Rabu 07 Agustus 2019.

¹⁴Djali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

¹⁵Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 29-30.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan ini, maka penelitian ini difokuskan terhadap fisik dan psikis yakni kesiapan fisik antara lain pelatihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membaca buku tentang penelitian tindakan kelas, dan berdiskusi dengan teman seprofesi. Kemudian kesiapan psikis yaitu pemahaman guru tentang penelitian tindakan kelas, minat dan motivasi guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta hambatan-hambatan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Kesiapan adalah ditinjau dari segi bahasa dari bahasa Inggris, yaitu *readiness*. Istilah *readiness*, di dalam *dictionary of education* yang mempunyai arti “*willingness, desire, and ability to engage in given activity*”. Kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu.¹⁶ Jadi kesiapan guru adalah sebagai sikap kesediaan, kemauan untuk terlibat dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Kesiapan juga diungkapkan oleh Slameto yaitu kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban

¹⁶ John M. Echols, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia), hlm. 512.

di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.¹⁷

3. Penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dala situasi nyata serta menganalisi setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹⁸

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan guru dalam meneliti permasalahan siswa di kelas serta mempersiapkan apa saja tindakan yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru matematika dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan?

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113.

¹⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26-27.

2. Apa saja hambatan yang dialami guru matematika MAN 1 Padangsidempuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dirasakan guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan dalam proses melaksanakan penelitian tindakan kelas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memiliki pangkat/golongan yang tinggi di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan dalam kelas maupun luar kelas. Dan sebagai panduan dalam upaya perbaikan atas segala kekurangan dalam melaksanakan tugas pada proses pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti, sebagai calon guru mendapatkan pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi kepada lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, membahas tentang landasan teoritis yang isinya antara lain pengertian kesiapan guru, teori-teori kesiapan guru matematika, hambatan-hambatan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, hakikat penelitian tindakan kelas, dan tugas guru.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang isinya tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjamin keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian berisi kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan hambatan-hambatan yang terjadi pada guru-guru matematika saat melakukan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidimpuan.

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru Matematika

Menurut Burner yang dikutip dari buku Ratna Wilis Dahar mengatakan bahwa kesiapan adalah “terdiri atas penguasaan keterampilan yang lebih sederhana dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi”.¹ Suatu kesiapan itu sangat diperlukan oleh guru (matematika) untuk melakukan suatu hal yang ingin diselesaikan, terutama pada saat guru akan melakukan penelitian tindakan kelas dimana membutuhkan kesiapan yang lebih baik agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kesiapan juga diungkapkan oleh Slameto yaitu kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.²

¹Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 29.

²Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113.

Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Soemanto yaitu ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.³

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan guru dalam meneliti permasalahan siswa di kelas serta mempersiapkan apa saja tindakan yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di kelas.

Menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materiil.⁴ Kesiapan fisik merupakan kesiapan yang berkaitan dengan jasmani atau badan seseorang. Sedangkan kesiapan psikis merupakan kesiapan yang berkaitan dengan yang ada di dalam tubuh seseorang (jiwa). Dan kesiapan materiil adalah kesiapan yang berkaitan dengan benda.⁵

Wijaya dan Dedi Dwitagama yang dikutip dari Paizaluddin dan Ermalinda mengemukakan bahwa banyak dijumpai guru yang belum siap dan belum melakukan penelitian tindakan kelas di dalam proses pembelajarannya di sekolah. Padahal banyak masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat dijadikan tulisan dalam

³Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 1998) hlm. 191.

⁴Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

bentuk penelitian tindakan kelas. Masalahnya sangat kompleks, dan jawabannya ternyata ada pada diri guru itu sendiri. Belum banyak guru yang mengenal apa itu penelitian tindakan kelas. Kalaupun tahu, penelitian tindakan kelas masih dianggap sesuatu yang menakutkan.⁶

Menurut Wijaya dan Dedi Dwitagama, yang dikutip juga dari Paizaluddin dan Ermalinda dalam bukunya mengemukakan hal yang disebabkan beberapa faktor antara lain:

Pertama, Cenderung menurunnya semangat pengabdian yang melanda para guru. Kemuliaan profesi guru terlihat memudar dan tergerus oleh budaya pragmatis. Guru yang semula merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sekarang cenderung memerankan dirinya sebagai pentransfer ilmu, atau dengan istilah lebih ekstrim guru lebih bahagia jika melihat peserta didiknya menguasai ilmu pengetahuan yang ia berikan daripada melihat peserta didiknya memiliki integritas kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, banyak diantara guru yang belum memiliki budaya *kaizen*-nya masyarakat Jepang, yakni semangat untuk meningkatkan kualitas diri secara terus menerus. Dengan kondisi seperti ini guru tidak termotivasi untuk banyak membaca apalagi untuk menulis. Kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendidikan yang mereka ikutipun cenderung dijadikan sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri.

⁶Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

Ketiga, kurangnya pemanfaatan waktu. Guru sebenarnya memiliki waktu yang melimpah, namun kurang dimanfaatkan secara proporsional. Di sekolah guru hanya cenderung menyelamatkan diri berupaya datang tepat waktu dan pulang sesuai dengan jadwal yang ada. Namun diruang-ruang guru diramaikan dengan cerita gosip dan “urusan perut”. Di sekolah-sekolah jarang ditemukan para guru yang sedang sibuk membaca, menulis, apalagi melakukan penelitian dalam rangka memanfaatkan sela waktu sehabis menunaikan tugas mengajar di kelasnya.

Keempat, kurangnya kreatifitas dan inovasi pembelajaran. Para guru cenderung bersikap stagnan dan merasa cukup dengan capaian yang ada. Minimnya upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajarannya.

Kelima, penelitian tindakan kelas masih merupakan sesuatu yang asing bagi sebagian guru. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi guru dalam menyusun karya tulis ilmiah dan minimnya kegiatan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas sebenarnya, penelitian diselenggarakan bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang baru.⁷

Adapun juga beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah:

⁷Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4-5

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri) meliputi:

1) Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan keberhasilan. Dikutip dari buku M. Dalyono, Heidentich mengemukakan bahwa Intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap-terhadap situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah. Intelegensi juga merupakan kemampuan “*problem solving*” dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah. Perlu diketahui, bahwa “*problem solving*” dalam segala situasi ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik kultural, serta permasalahan keluarga.⁸ Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya pun rendah. Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan cepat dan sukses. Dalam hal ini, jika seorang guru memiliki intelegensi tinggi maka akan lebih mudah untuk memahami tentang penelitian tindakan kelas dan hasilnya pun cenderung lebih baik.

⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 184-185.

2) Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu hal merupakan modal besar untuk mencapai suatu tujuan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas akan terlihat dari minat seorang guru, serta gerak-geriknya, karena minat di sini sangat menentukan siap atau tidaknya guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, dari gerak-geriknya akan kelihatan kesiapan guru tersebut.

3) Sikap

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek lain. Artinya sikap lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sementara itu sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman

dan memberikan pengarahannya langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.⁹

4) Umur

Faktor umur dapat juga mempengaruhi kesiapan guru dalam meneliti. Pada umumnya guru yang masih tergolong kategori muda termasuk golongan III/a ke atas, dapat dilihat bahwa guru sudah siap atau tidak. Selain golongan III/a ke atas, guru yang sudah berumur 40 tahun ke atas dan sebentar lagi akan pensiun akan sulit untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar) meliputi:

1. Sekolah

Pihak sekolah harus membuat pelatihan-pelatihan tentang pembuatan penelitian tindakan kelas agar guru lebih mudah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat utama guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu saat berada dalam kelas. Di dalam lingkungan sekolah akan ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru lainnya, maka dalam hal ini, setiap orang yang berada di lingkungan sekolah sangat mendukung kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, khususnya kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat berperan penting untuk kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 114.

2. Waktu

Waktu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas karena dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini guru harus mampu membagi waktu, mana saatnya jam pelajaran dan mana saatnya melakukan penelitian tindakan kelas

3. Pengalaman Guru

Guru yang terbaik merupakan guru yang mampu mengerjakan tugas dan mampu mengembangkan profesinya, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, karena guru yang sudah berpengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah serta sudah terbiasa dalam meneliti akan mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebaliknya guru yang belum berpengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah serta tidak pernah meneliti permasalahan siswa, maka dapat memperlemah guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang diterapkan dalam bidang-bidang sosial. Penelitian tindakan dilakukan untuk memperbaiki proses pelaksanaan tindakan sosial. Pada tahun 1952-1953, Stephen Corey

mengembangkan dalam bidang pendidikan yang melibatkan guru, supervisor, orang lain, dan administrator sekolah.¹⁰

Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru sehingga penting juga bagi guru untuk memahami dan mengetahui apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas. Pengertian penelitian tindakan kelas di jelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dan berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar di kelas.
- b. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung, sehingga proses pembelajaran yang selama itu terjadi adanya kekeliruan, maka ketika dilakukan penelitian tindakan kelas kekeliruan tersebut diperbaiki dan tidak diulangi kembali dalam proses belajar mengajar.
- c. Karena penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam kelas, maka memperhatikan penelitian tindakan kelas tidak perlu memperhatikan kerepresentatifan sampel, instrumen yang valid dan reliable, analisis statistik yang rumit, dan tidak selalu menggunakan hipotesis serta tidak mengembangkan teori, tetapi dengan hanya melaksanakan teori yang telah ada.

¹⁰Paizaluddin Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15

Seorang guru harus betul-betul paham apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas agar guru mampu melaksanakan penelitian dengan baik, karena jika guru tidak paham dengan penelitian tindakan kelas maka sulit bagi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan guru dalam meneliti permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Menurut Ekawarna yang dikutip dalam buku Istarani bahwa tujuan akhir melalui penelitian tindakan kelas akan menghasilkan peningkatan baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa. Dengan senantiasa memperbaiki cara-cara mengajarnya itu, guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang nyata yang terjadi di dalam kelas.¹¹

3. Tugas Guru

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Di dalam UU No.14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

¹¹Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Media Persada, 2014), hlm 49.

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Oleh karena itu, guru atau pendidik memegang tanggung jawab yang besar terhadap dunia pendidikan agar peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Rina Angraeni yang berjudul “Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK tidak berjalan maksimal. Guru yang melaksanakan PTK adalah guru yang naik jabatan sebesar 28,6% sedangkan guru yang tidak dapat naik jabatan tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas (71,4%). Faktor utama keterlaksanaan penelitian tindakan kelas adalah motivasi. Guru yang memiliki motivasi untuk naik jabatan ternyata melaksanakan PTK,

¹²UU No. 14 Tahun 2005

sedangkan guru yang tidak memiliki motivasi untuk naik jabatan ternyata tidak melaksanakan PTK. Motivasi untuk naik jabatan merupakan satu-satunya faktor pendukung pelaksanaan PTK.¹³

2. Penelitian dari Endah Asmarawati yang berjudul “Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan guru matematika pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Gatak sudah dikatakan baik, hal ini bisa diamati dari pemahaman guru tentang pendidikan karakter, pengembangan RPP, silabus dan bahan ajar yang mengembangkan karakter serta pengintegrasian ke dalam pembelajaran. Dari 6 guru matematika SMP Negeri 2 Gatak kabupaten Sukoharjo, sebagian besar telah mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persiapan-persiapan guru mengajar, observasi kelas saat pembelajaran dan dokumentasi yang telah dilakukan. Tetapi pelaksanaan pendidikan karakter ini masih belum berhasil, karena sebagian dari siswa masih ada yang berkarakter kurang baik.¹⁴

Berdasarkan kajian terdahulu di atas peneliti melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai PTK. Akan tetapi pembahasan yang

¹³Rina Angraeni, Skripsi: “*Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempunyan*” (Yogyakarta: UNY, 2014).

¹⁴Endah Asmarawati, Skripsi: “*Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

dilakukan peneliti sudah tentu ada perbedaannya. Dalam hal ini, peneliti hanya membahas tentang kesiapan guru dari segi fisik dan psikis guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas cenderung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan lebih cenderung kepada pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan tepatnya di jalan Sutan Soripada Mulia nomor 31 Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan kode pos 22733 dan nomor telepon (0634) 21621. Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Padangsidempuan dikarenakan tertarik untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan PTK dan mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2019 sampai dengan Oktober 2019.

Jadwal Penelitian

N O	Kegiat An	Tahun Ajaran 2019/2020																											
		Apr				Jul				Agu				Sep				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pendah Uluan																												
2	Penyus Unan Propos Al																												
3	Bimbin Gan Propos Al																												
4	Seminar Hasil Propos Al																												
5	Peneli Tian																												
6	Laporan Penelitian Skrip Si																												

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Juliansyah Noor yang dikutip dalam bukunya mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.¹ Metode ini diajukan untuk menggambarkan kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan. Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.²

Sugiono juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih

¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 34.

²Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley dalam buku Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵

Sugiyono mengungkapkan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sebagai sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian

⁴Nana Syaodih Sukmadinata., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 215.

kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan sebanyak 9 orang dan seorang guru wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

D. Sumber Data

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Sumber data primernya yakni data guru matematika sebanyak 9 guru dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum..
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kuesioner, kelompok fokus, absensi, dan dokumen resmi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan secara

langsung untuk mengamati temuan umum, lokasi penelitian dan jumlah guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai guru-guru matematika dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data terkait kesiapan dan hambatan yang terjadi ketika guru melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada konteks ini, catatan dan lapangan yang diperoleh berupa pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah gambar (foto) yang memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku Lexy J. Moleong yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.⁶ Hal ini dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam teknik keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi karena teknik triangulasi sudah memiliki data-data yang peneliti peroleh dari penelitian tentang Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan logika ilmiah.⁷ Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidimpuan.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman yang dikutip dari buku Ahmad Nizar Rangkuti:⁸

1. Reduksi data

Reduksi data yang peneliti lakukan yaitu peneliti merekam dan mencatat hal-hal yang penting dari hasil wawancara dengan guru matematika terkait kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan observasi terhadap guru-guru matematika di MAN 1 Padangsidimpuan dengan mengamati bagaimana cara guru menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diberikan pada saat wawancara berlangsung.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 5-6

2. Penyajian data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif. Data disajikan berupa hasil observasi tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, data hasil wawancara, dan analisis.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan memuat rumusan singkat, jelas, dan padat sehingga dapat menjawab kedua rumusan masalah sebagai bentuk generalisasi dari penelitian ini. Peneliti berharap kesimpulan dalam penelitian kualitatif tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan interpretasi yang tepat dari gejala indikasi maupun sikap dan tingkah laku guru dilokasi penelitian yang ada. Temuan yang tadinya merupakan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Langkah-langkah inilah yang akan menjadi pedoman penelitian dalam menganalisis data pada kualitatif ini. Peneliti berharap analisa ini dapat membantu untuk menemukan kesimpulan penelitian yang valid dan memiliki hasil yang dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut:¹

1. Sejarah Singkat MAN 1 Padangsidempuan

MAN 1 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1970 yang pada awal berdirinya dikenal dengan SP IAIN. Pada tahun 1979 SP IAIN Padangsidempuan beralih nama menjadi MAN Padangsidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sampai sekarang menjadi MAN 1 Padangsidempuan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10264757 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131112770001. MAN 1 Padangsidempuan sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dengan akreditasi A (nilai 90,90).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa sejarah MAN 1 Padangsidempuan sampai saat ini benar dan terlihat baik. Sekolah ini sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional yang menandakan bahwa sekolah ini salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Padangsidempuan.

¹Observasi peneliti di Kantor Tata Usaha Man 1 Padangsidempuan pada hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2019.

2. Letak Geografis MAN 1 Padangsidimpuan

MAN 1 Padangsidimpuan terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Padangsidimpuan. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 10.281 m². Tanah dan bangunan yang ada merupakan milik MAN 1 Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis MAN 1 Padangsidimpuan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutan Soripada Mulia
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 2 Model Padangsidimpuan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Zubeir Ahmad
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman Penduduk

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa letak geografis MAN 1 Padangsidimpuan sudah benar dan memiliki lokasi yang strategis jika ditinjau dari letak geografis. Sekolah ini juga cukup dekat dari kawasan kompleks sekolah dan memiliki banyak akses yang mudah terjangkau dari empat kelurahan seperti dari gang serasi Kelurahan kampung tobat, Kelurahan Kayuombun, Kelurahan Sadabuan, dan Kelurahan Losung Batu.

3. Kondisi Fisik Madrasah

Kondisi fisik madrasah ini sudah cukup baik dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Madrasah ini telah memiliki 27 ruang belajar permanen, dan beberapa ruangan berlantai keramik. Selain itu, madrasah ini memiliki 1 kantor guru, ruang olahraga, perpustakaan, mushalla yang cukup besar dan sebuah lapangan *volleyball* dan lapangan *basketball*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa kondisi fisik madrasah sudah cukup baik dan memiliki banyak fasilitas penunjang belajar mengajar seperti yang sudah dipaparkan diatas.

4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi peneliti sarana dan prasarana MAN 1 Padangsidempuan (Lihat tabel dibawah). Berdasarkan tabel kondisi sarana dan prasarana, disimpulkan bahwa MAN 1 Padangsidempuan memiliki kondisi objektif yang baik untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik demi pencapaian target yang telah diprogram di MAN 1 Padangsidempuan, baik target akademik maupun target non akademik.

Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Gedung	Jumlah	Luas (M)	Kondisi
1	Ruang Kelas	27	72	Baik
2	Perpustakaan	1	100	Baik
3	Laboratorium Biologi	1	72	Baik
4	Laboratorium Fisika	1	72	Baik
5	Laboratorium Kimia	1	72	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	72	Baik
7	Laboratorium Bahasa	1	72	Baik
8	Ruang Kepala Madrasah	1	32	Baik
9	Ruang Guru	1	144	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	54	Baik
11	Mushalla	1	175	Baik
12	Ruang BP/BK	1	36	Baik
13	Ruang UKS	1	36	Baik
14	Ruang OSIS	1	36	Baik
15	Gudang	1	54	Baik
16	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1	8	Baik
17	Kamar Mandi Guru	2	8	Baik
18	Kamar Mandi Siswa	5	20	Baik
19	Kamar Mandi Siswi	5	44	Baik
20	Lapangan Olahraga	3	6916	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Padangsidimpuan sudah tergolong lengkap dan juga kondisinya baik serta dapat mendukung proses pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Tetapi untuk masalah *in focus* berjumlah 1 yang artinya masih tergolong minim dan seringkali dipakai oleh beberapa kelas lain sehingga beberapa kelas membutuhkan tidak dapat menggunakannya.

5. Keadaan Guru Matematika dan Peserta Didik di MAN 1 Padangsidempuan

Keadaan guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan yang berkenaan dengan lulusan pendidikan dan status pendidik. Sedangkan keadaan peserta didik kelas X, XI, dan XII dapat dilihat pada tabel di bawah:

Keadaan Guru Matematika MAN 1 Padangsidempuan

No.	Nama Guru	Lulusan Pendidikan	Status Pendidik
1	Dra. Hj. Azizah Nst. M.Pd.	S2 UNP	Sertifikasi
2	Henni Hendriani, S.Pd	UMSU	Sertifikasi
3	Nurdin, S. Pd.	IAIN PADANGSIDIMPUAN	Sertifikasi
4	Erwin Harahap, S. Pd	IKIP PADANGSIDIMPUAN	Sertifikasi
5	Dra.Dewi Bakti	IKIP PADANGSIDIMPUAN	Sertifikasi
6	Drs.Abdul Kholik	IKIP PADANGSIDIMPUAN	Sertifikasi
7	Nazifah, S. Pd.	IAIN PADANGSIDIMPUAN	
8	Aisyatun Nadrah, M. Pd	S2 UIN SU	
9	Apriadani Harahap, M. Pd.	S2 UNIMED	

Keadaan Peserta Didik MAN 1 Padangsidempuan

Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	9	105	236	341
XI	6	92	136	228
XII	12	141	285	426
Jumlah	27	338	657	995
Tahun Ajaran 2018/2019				

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa jumlah guru-guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan sudah mencukupi. Hampir semua guru tergolong senior dan bersertifikasi. Hal ini menandakan bahwa guru-guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan sudah berpengalaman dalam memberikan

pembelajaran meskipun ada sebagian guru yang masih berstatus sebagai guru honorer namun sudah menempuh pendidikan S2. Kemudian untuk jumlah peserta didik di MAN 1 Padangsidempuan juga sudah tercukupi didukung juga banyak calon peserta didik yang mendaftar dan hampir tiap tahun ada peningkatan jumlah peserta didik di sekolah tersebut

B. Temuan Khusus

1. Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MAN 1 Padangsidempuan

Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya adalah dapat dilihat dari segi fisik dan psikis guru yaitu pemahaman guru dalam melaksanakan PTK serta apa saja hambatan-hambatan yang terjadi ketika guru melaksanakan PTK. Setiap guru memiliki kesiapan yang berbeda-beda begitu juga dengan kesiapan guru dalam melaksanakan PTK berbeda-beda baik dari segi fisik maupun psikis. Kesiapan seseorang dapat diketahui dalam melakukan suatu kegiatan dapat diketahui dari segi psikologi yakni, siap atau tidaknya seseorang itu untuk melakukan sesuatu.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu syarat bagi guru agar dapat naik pangkat/golongan. Hal tersebut diatur dalam peraturan Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 tanggal 10 November 2009, tentang: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam pasal 16 ayat 2 pada Bab VII

yang menyatakan bahwa Untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan atau karya inovatif.² Publikasi ilmiah yang dimaksud di atas dijelaskan juga di dalam pasal 11 pada sub unsur kegiatan guru yang meliputi publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru diwajibkan untuk melaksanakan penelitian. Salah satu bentuk penelitian yang paling sederhana dan biasa dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk itu, PTK sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru. Apabila guru tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas atau karya tulis ilmiah, maka guru tersebut tidak dapat naik pangkat/golongan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yaitu bapak Teja Zulkhairi menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan sesuai dengan peraturan diatas maka secara tidak langsung guru diwajibkan melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat naik golongan. Peraturan tersebut sudah

² Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 tanggal 10 November 2009

diterapkan dan diwajibkan bagi guru-guru yang ingin naik golongan. Namun perlu disini kita garis bawahi bahwa hanya guru yang ingin naik golongan yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, sedangkan guru yang tidak ingin atau hanya tetap golongan itu saja tidak ada sanksi yang diberikan walaupun tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tetapi dalam peraturan sudah dikatakan wajib maka perlu kesadaran tersendiri bagi guru jika ingin golongannya baik.³

Peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan sesuai Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009 sudah diwajibkan bagi guru untuk pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah melaksanakan publikasi ilmiah hasil penelitian dan bentuk penelitian yang paling sederhana dan biasa dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas. Meskipun program penelitian tindakan kelas adalah program yang tepat, namun penyelenggaraannya kurang mantap. Seharusnya program yang diselenggarakan mampu mengikat dan menyadarkan guru untuk bersedia melaksanakan penelitian tindakan kelas, program penelitian tindakan kelas seharusnya diwajibkan untuk semua guru secara berkelanjutan, bukan hanya sekedar guru yang akan naik golongan.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala Tata Usaha di MAN 1 Padangsidempuan yaitu Bapak Nurdin Sihotang. Alasan peneliti mewawancarai Bapak Nurdin Sihotang dikarenakan segala

³Teja Zulkhairi, wawancara di ruang guru pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 di Man 1 Padangsidempuan

urusan surat-menyurat dan arsip-arsip yang berkenaan dengan guru dan sekolah ada pada beliau selaku kepala Tata Usaha di MAN 1 Padangsidempuan. Bapak Nurdin Sihotang mengatakan bahwa:

Sekolah sudah mewajibkan dan memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, tetapi untuk suatu himbauan tertulis tidak ada diberikan, hal ini merujuk kepada peraturan yang sudah disebutkan diatas dan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No.03/V/PB/2010 tanggal 06 Mei 2010. Kemudian untuk kearsipan terkait penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru-guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan saat ini belum ada karena guru-guru belum menyerahkan arsip penelitian tindakan kelas tersebut kepada Tata Usaha.⁴

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Nurdin, peneliti berpendapat bahwa untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan sudah diberi ruang seluas-luasnya, tetapi untuk peraturan yang tertulis dan mengikat tidak ada diberikan. Beberapa guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas juga tidak menyerahkan hasil penelitiannya kepada sekolah. Hal ini menyebabkan guru tidak antusias untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan beranggapan bahwa penelitian tindakan kelas hanya untuk naik golongan saja. Dan Tata Usaha pun terkesan tidak tegas terkait kearsipan guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, seharusnya pihak Tata Usaha menghimbau bagi guru yang sudah melaksanakan penelitian untuk menyerahkan hasil penelitian kepada sekolah sebagai arsip atau dokumen.

⁴Nurdin Sihotang, wawancara di Kantor Kepala Tata Usaha pada hari Kamis 17 Oktober 2019 di Man 1 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara, beragam alasan muncul terkait kearsipan guru yang melakukan penelitian tindakan kelas diantaranya adalah guru yang sudah lama melakukan penelitian tindakan kelas. Salah satu alasannya adalah guru menyimpannya dalam sebuah lemari buku yang dimana terdapat banyak buku di dalam lemari tersebut, jika diambil maka harus membongkarnya terlebih dahulu. Alasan lain adalah dikarenakan arsip penelitian tindakan kelas tersebut sudah dikirim ke Medan dan arsip di sekolah tidak ada. Pihak Tata Usaha (TU) pun tidak meminta arsip tersebut dan mengatakan bahwa pihak TU segan untuk memintanya dan memilih menunggu guru memberikan hasil penelitian tindakan kelas tersebut. Ini menyebabkan tidak ada dokumen yang resmi dari guru yang bersangkutan maupun pihak TU yang mendukung bahwa guru tersebut pernah melakukan penelitian tindakan kelas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yaitu Bapak Teja Zulkhairi dan kepala Tata Usaha yaitu Bapak Nurdin Sihotang, maka peneliti berpendapat bahwa pihak sekolah kurang mengontrol guru-guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebagaimana diketahui bahwa syarat guru untuk naik golongan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas atau melaksanakan karya tulis ilmiah. Dalam hal ini, pihak sekolah hanya memberikan peraturan terkait guru-guru yang ingin naik golongan saja dan kurang menghimbau guru agar

melaksanakan penelitian tindakan kelas bukan hanya sebagai kenaikan golongan tetapi sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas belajar siswa. Peneliti juga melihat bahwa pihak sekolah tidak memberikan suatu sanksi yang tegas terhadap guru yang tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas tetapi hanya menghimbau kepada guru yang ingin naik golongan. Oleh karena itu, guru hanya terfokus kepada kenaikan golongan dan kurang berminat maupun berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 1 Padangsidempuan, peneliti memperoleh temuan khusus yakni jumlah guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan sebanyak 9 orang. Di antara 9 orang tersebut ada 6 guru yang pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Guru yang pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah ibu Dewi Bakti, ibu Henni Hendriyani, ibu Azizah Nasution, Bapak Nurdin, ibu Nazifah, dan Bapak Erwin. Kemudian untuk guru yang belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas ada sebanyak 3 orang yakni bapak Abdul Kholik, ibu Aisyatun Nadharah Faza, dan ibu Apriadani Harahap.

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat tabel tentang guru yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas dan judulnya:

No.	Nama	Jumlah Artikel KTI/PTK	Judul	Tahun
1.	Dra. Hj. Azizah Nst. M.Pd.	1	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode <i>Contextual Learning</i> di Kelas XI IPA 2 dan IPA 3 di MAN 1 Padangsidempuan	2012
2.	Henni Hendriani, S.Pd	1	Peningkatan Minat Pada Pembelajaran Matematika dengan Metode <i>Discovery Learning</i> di MAN 1 Padangsidempuan	2010
3.	Nurdin, S. Pd.	1	Peningkatan Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Linear dengan Metode <i>Problem Solving (Pemecahan Masalah)</i> di Kelas XI-IIS 3 di MAN 1 Padangsidempuan	2016
4.	Erwin Harahap, S. Pd	1	Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran <i>Cooperatif Learning Tipe Think Talk Write (TTW)</i> di kelas XI MIA 1 di MA YPKS Padangsidempuan	2015
5.	Dra.Dewi Bakti	1	Upaya Meningkatkan Pembelajaran pada Materi Persamaan Trigonometri di MAN 1 Padangsidempuan	2016
6.	Nazifah, S. Pd.	1	Upaya dalam Meningkatkan Pembelajaran Barisan dan Deret dengan Metode <i>Cooperatif Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)</i> di Kelas X-1 MAN 1 Padangsidempuan	2013

Dari pemaparan di atas terdapat berbagai cara guru menjawab pertanyaan dari peneliti saat wawancara berlangsung. Ketika guru matematika menjawab dari beberapa butir pertanyaan tentang bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dari wawancara yang dilakukan bahwa semua guru dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jawaban yang cukup memuaskan walaupun ada diantara guru masih kurang mengingat, namun peneliti mencoba mengaitkan dengan pertanyaan berikutnya dan pengertian penelitian tindakan kelas agar guru mengingat kembali. Ada beberapa pertanyaan yang dimana guru matematika sering tidak ingat yaitu pertanyaan tentang judul penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukan. Hal ini dapat dimaklumi oleh peneliti mengingat bahwa guru-guru yang diwawancarai sudah menua dan penelitian yang dilakukan pun sudah berlangsung beberapa tahun yang lalu.

Peneliti juga melihat bahwa ketika melakukan wawancara terhadap guru matematika bahwa ekspresi ketika menjawab pertanyaan terlihat cukup antusias dan merasa penasaran mengenai penelitian yang peneliti lakukan, ekspresi wajahnya terlihat siap untuk diwawancarai. Ini disebabkan karena guru matematika tersebut sudah melakukan penelitian tindakan kelas dan pengetahuannya tentang karya tulis ilmiah yang cukup dan paham dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas walaupun masih sedikit mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Bakti bahwa ibu tersebut sudah melakukan penelitian tindakan kelas. Salah satu judul penelitian tindakan kelas ibu Dewi adalah “Upaya Meningkatkan Pembelajaran pada Materi Persamaan Trigonometri“. Alasan ibu Dewi Bakti mengangkat judul tersebut adalah karena sulitnya peserta didik memahami bagaimana fungsi trigonometri. Ibu tersebut mengatakan:

Untuk membuat suatu penelitian tindakan kelas ada yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yakni kesungguhan dan kerja keras. Hal itu harus dipersiapkan oleh guru agar penelitian tersebut tidak berhenti di tengah jalan. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, tidak semua berjalan mulus. Menurut saya, ada beberapa hal hambatan yang membuat penelitian ini kurang berjalan mulus yakni waktu yang kurang sesuai untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang kurang sesuai menjadi hambatan bagi saya untuk melaksanakan penelitian ini. Saya harus menyesuaikan waktu ketika harus mengajar dan melaksanakan penelitian. Dikarenakan waktu mengajar yang cukup padat maka penelitian tersebut harus ditunda sementara dan dilaksanakan di hari berikutnya. Memang tidak mudah untuk mengatur waktu untuk melaksanakan penelitian di sela-sela waktu yang mengajar yang cukup padat, tapi memang itulah yang harus dilaksanakan sebagai prasyarat guru untuk dapat naik golongan. Penelitian saya memakan waktu sekitar 6 bulan. Namun terkait kearsipan hasil penelitian sudah tidak terlihat lagi dikarenakan penelitian tersebut dilaksanakan sekitar tahun 2016 dan disimpan di lemari buku yang harus dibongkar terlebih dahulu.⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Henni Hendriani:

Saya sudah melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Minat Pada Pembelajaran Matematika dengan Metode *Discovery Learning* di MAN 1 Padangsidempuan”.

⁵ Dewi Bakti, wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2019.

Alasan saya mengangkat judul tersebut disebabkan karena banyaknya siswa yang kurang menggemari matematika dan guru-guru yang cenderung monoton dalam menyampaikan pelajaran. Guru matematika biasanya menggunakan metode yang konvensional yang dalam hal ini menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian memberikan contoh dan mengerjakan soal. Banyaknya rumus-rumus dan soal yang tidak sesuai dengan contoh dalam materi membuat siswa bingung dan memilih untuk tidak belajar. Dan pada akhirnya mengurangi minat siswa untuk belajar matematika. Jika ingin membuat suatu penelitian tindakan kelas maka yang harus dipersiapkan oleh guru adalah guru harus menentukan permasalahan. Karena tidak akan mungkin suatu penelitian dilaksanakan kalau seorang guru tidak tahu masalah yang akan ditelitinya. Dan seorang guru pun harus jeli dalam menentukan masalah di lapangan yang dimana tingkat kemampuan guru membaca masalah sangatlah diperlukan. Setelah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Di dalam suatu penelitian, tentu ada hambatan-hambatan yang harus dilalui peneliti dan begitu juga dengan penelitian yang saya lakukan. Hambatan yang saya rasakan adalah mengenai masalah administrasi dan waktu pelaksanaan. Masalah administrasi disini adalah terkait masalah biaya untuk melakukan penelitian dan juga waktu yang kurang antara mengajar dengan melaksanakan penelitian.⁶

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Azizah. Ibu Azizah mengatakan:

Saya sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Judul yang diangkat adalah “Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode *Contextual Learning* di MAN 1 Padangsidimpuan. Alasan saya mengangkat judul tersebut adalah asumsi sebagian siswa terhadap bidang studi matematika adalah sulit memahami pelajaran tersebut dan banyaknya rumus-rumus yang harus dipahami. Selain rumus, siswa cenderung menghafal berbagai rumus bukan memahami rumus tersebut dan memahami darimana datangnya rumus tersebut. Kemudian, metode ceramah yang kurang efektif dan kurang mengaitkan dengan dunia siswa menjadi alasan utama saya mengangkat judul tersebut. Pembelajaran dengan metode *contextual learning* akan lebih efektif dilakukan kepada siswa karena mengajak siswa

⁶Henni Hendriani, wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidimpuan pada hari Rabu 06 November 2019.

untuk terlibat dalam kehidupan nyata yang disisipi dengan materi matematika. Untuk melakukan penelitian tindakan kelas, kesiapan yang harus dilakukan adalah tahu permasalahan yang akan diteliti. Dan beberapa hambatan-hambatan terjadi selama penelitian adalah waktu dalam melakukan penelitian dan media. Waktu untuk melakukan penelitian terkadang tidak sesuai dengan waktu mengajar di sekolah. Dan media yang berkaitan untuk melakukan penelitian terkadang susah di dapat.⁷

Kemudian wawancara peneliti dengan bapak Nurdin, yang dimana bapak tersebut sudah melakukan penelitian tindakan kelas semenjak mengabdikan di MAN 1. Salah satu judul penelitian bapak Nurdin adalah “Peningkatan Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Linear dengan Metode *Problem Solving (Pemecahan Masalah)* di Kelas XI-IIS 3 di MAN 1 Padangsidempuan”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, peneliti berpendapat bahwa hambatan yang sering terjadi kepada guru-guru yang melakukan penelitian tindakan kelas adalah terkait waktu. Peneliti melihat semua guru mengalami hambatan yang sama terhadap persepsi waktu. Mereka menganggap tugas mereka sebagai guru sudah menguras banyak waktu sehingga mereka tidak sempat/keberatan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Terlebih lagi untuk guru yang perempuan, sudah menikah, dan mempunyai anak, mereka kesulitan dalam membagi waktu antara sekolah dan keluarga. Seharusnya guru-guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan

⁷Azizah Nasution, wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2019.

⁸Nurdin, wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Jumat, tanggal 25 Oktober 2019.

kelas mampu membagi waktu ketika akan mengajar dan melakukan penelitian. Mengingat waktu guru dalam melaksanakan penelitian cukup banyak yaitu maksimal satu semester. Dan hasrat/dorongan guru yang kurang dalam melaksanakan penelitian menyebabkan kemauan guru untuk menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu juga kurang dan sering membenturkan masalah antara waktu dan mengajar.

a. Kesiapan Fisik Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MAN 1 Padangsidimpuan

Untuk memperoleh data tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan terhadap kesiapan fisik yang dilakukan guru antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

Mengikuti pelatihan dalam membuat penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru matematika dalam membuat penelitian tindakan kelas. Dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik. Dengan adanya pelatihan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas, maka guru akan lebih mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, karena pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan kelas sudah mencukupi. Hal ini berkaitan dengan yang peneliti wawancarai bahwa setiap guru matematika yang sudah melaksanakan penelitian

tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan sebagian besar pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas dengan lokasi dan instansi penyelenggara yang berbeda.

Dari 6 guru matematika yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, terdapat guru matematika yang belum pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas yaitu bapak Erwin Harahap. Beliau belum pernah mengikuti penelitian tindakan kelas karena sepengetahuan beliau tidak ada instansi penyelenggara pelatihan penelitian tindakan kelas selama menjadi guru. Dan sebelum menjadi guru di MAN 1 Padangsidempuan beliau merupakan seorang guru di sekolah swasta. Dan salah satu guru matematika yang pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas adalah ibu Henni Hendriani. Ibu tersebut pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas pada tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui berbagai berbagai pelatihan penelitian tindakan kelas yang pernah diikuti oleh guru. Untuk lebih jelasnya maka dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

No.	Nama	Golongan	Mengikuti Pelatihan		Instansi Penyelenggara	Tahun
			Ya	Tidak		
1.	Dewi Bakti	IV/b	√		Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan	2015
2.	Henni Hendriyani	IV/a	√		UMSU	2016

3.	Nurdin	IV/a	√		Balai Diklat Medan	2015
4.	Erwin Harahap	IV/a		√	-	
5.	Nazifah	IV/a	√		Balai Diklat Medan	2012
6.	Azizah Nasution	IV/a	√		Universitas Negeri Padang	2012

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti berpendapat bahwa hampir semua guru mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, dan hanya bapak Erwin yang belum mengikutinya. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan mengikuti kegiatan pelatihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah melatih guru-guru terampil dalam membuat karya tulis ilmiah dan melatih guru membuat proposal penelitian tindakan kelas serta melatih guru dapat melaksanakan kegiatan penelitian sebagai upaya dalam pengembangan profesinya. Namun penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan sekali dan tidak berkelanjutan. Hal ini menyebabkan pemahaman guru tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak maksimal dan cenderung terhambat. Begitupun dengan penyelenggaraan pelatihan penelitian tindakan kelas oleh sekolah dan instansi terkait terkesan minim yang menyebabkan guru kurang efektif dalam melaksanakan penelitian.

2. Membaca Buku Tentang Penelitian Tindakan Kelas

Membaca buku tentang penelitian tindakan kelas adalah salah satu yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Ketika guru sudah banyak membaca buku tentang penelitian tindakan kelas maka guru sudah mempersiapkan dirinya untuk membuat penelitian tindakan kelas dan akan menambah pemahaman guru tersebut bagaimana menyusun sebuah penelitian tindakan kelas yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru matematika bahwa semua guru matematika yang melaksanakan penelitian tindakan kelas sudah membaca buku tentang penelitian tindakan kelas yang bersumber dari buku, jurnal yang ada di internet maupun PTK dari guru-guru lain. Dan banyak sumber yang telah dibaca oleh guru-guru adalah bervariasi antara 1 sampai 3 sumber referensi.

Pernyataan tersebut di dukung ketika peneliti mewawancarai guru terkait penelitian tindakan kelas yang pertanyaannya adalah pengertian penelitian tindakan kelas. Semua guru matematika yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas dapat menjawab dengan benar.

Salah satu guru matematika yang peneliti wawancarai adalah bapak Erwin Harahap. Ketika peneliti menanyakan apakah penelitian tindakan kelas itu bapak Erwin menjawab:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang meneliti cara belajar siswa, membuat siswa lebih bersemangat, dan penelitian yang mengevaluasi pembelajaran siswa.⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai bapak Nurdin terkait pengertian penelitian tindakan kelas yang dimana bapak Nurdin menjawab:

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk mempelajari tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan hasil penelitian tersebut nanti sebagai perbaikan bagi guru untuk memperbaiki proses belajar agar pembelajaran lebih menarik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti berpendapat bahwa semua guru-guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas sudah membaca buku tentang penelitian tindakan kelas dan beberapa jurnal di internet. Tetapi buku yang dibaca hanya sekitar 1 sampai 3 buku saja dan buku tersebut sebagian dipinjam dari guru lain. Guru lebih mengandalkan mencari di internet daripada mempunyai buku tersebut.

⁹Erwin Harahap, wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2019.

¹⁰Nurdin, wawancara di Kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2019 .

3. Berdiskusi dengan Teman Seprofesi

Berdiskusi dengan teman seprofesi yaitu dengan teman yang telah memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penelitian tindakan kelas merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam menambah pengetahuan terkait penelitian tindakan kelas. Karena dengan berdiskusi dengan teman seprofesi, guru akan lebih mudah memahami tentang bagaimana membuat penelitian tindakan kelas yang baik dan benar. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 2 orang guru yang ketika melakukan penelitian hanya sendiri yaitu ibu Dewi Bakti dan ibu Henni Hendriani. Ibu Dewi Bakti mengatakan bahwa:

Saya melakukan penelitian tindakan kelas hanya sendiri dikarenakan sedikit banyaknya paham dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kemudian saya menyelesaikan penelitian itu selama 6 bulan. Ini disebabkan karena perlu waktu yang fokus untuk meneliti bagaimana proses penelitian tersebut.¹¹

Kemudian ibu Henni mengatakan bahwa:

Saya melakukan penelitian tindakan kelas hanya sendiri. Karena selain sedikit paham, Saya mengambil referensi dari buku dan berbagai jurnal yang ada di internet. Hal tersebut akan lebih mudah dan lebih praktis mengingat zaman sekarang yang sudah canggih dibanding dengan berdiskusi dengan guru lain yang dimana memiliki kesibukan masing-masing.¹²

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti berpendapat bahwa salah satu cara guru untuk lebih memahami dalam melaksanakan

¹¹ Dewi Bakti, wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019.

¹² Henni Hendriani, wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Rabu tanggal 06 November 2019.

penelitian tindakan kelas adalah dengan berdiskusi dengan teman seprofesi. Peneliti melihat bahwa sebagian besar guru sudah berdiskusi terkait penelitian. Tetapi diskusi tersebut dilakukan dalam waktu relatif singkat tidak dilaksanakan dalam sebuah diskusi formal. Artinya diskusi tersebut dilakukan guru ketika waktu senggang pada saat guru akan masuk jam pelajaran berikutnya.

Untuk lebih memudahkan melihat kesiapan fisik dari guru, peneliti menyimpulkan pada tabel di bawah ini:

Kesiapan Fisik

No.	Nama	Golongan	Kesiapan Fisik	Ya	Tidak
1.	Dewi Bakti	IV/b	a. Mengikuti Pelatihan PTK	√	
			b. Membaca Buku PTK	√	
			c. Berdiskusi dengan Teman Seprofesi		√
2.	Henni Hendriani	IV/a	a. Mengikuti Pelatihan PTK	√	
			b. Membaca Buku PTK	√	
			c. Berdiskusi dengan Teman Seprofesi		√
3.	Azizah Nasution	IV/a	a. Mengikuti Pelatihan PTK	√	
			b. Membaca Buku PTK	√	

			c. Berdiskusi dengan Teman Sefropesi	√	
4.	Nurdin	IV/a	a. Mengikuti Pelatihan PTK	√	
			b. Membaca Buku PTK	√	
			c. Berdiskusi dengan Teman Sefropesi	√	
5.	Nazifah	IV/a	a. Mengikuti Pelatihan PTK	√	
			b. Membaca Buku PTK	√	
			c. Berdiskusi dengan Teman Sefropesi	√	
6.	Erwin Harahap	IV/a	a. Mengikuti Pelatihan PTK	√	
			b. Membaca Buku PTK	√	
			c. Berdiskusi dengan Teman Sefropesi		√

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru yang sudah melaksanakan penelitian kelas, maka peneliti berpendapat bahwa untuk kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan syarat kenaikan golongan sudah baik berdasarkan kesiapan fisik yang sudah peneliti lakukan yaitu mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, membaca buku tentang penelitian tindakan kelas, dan

berdiskusi dengan teman seprofesi. Walaupun ada beberapa guru yang tidak mengikuti pelatihan yaitu bapak Erwin Harahap dan yang melakukan penelitian tindakan kelas sendiri yaitu ibu Dewi Bakti dan ibu Henni. Dan penelitian tindakan kelas tersebut hanya dilakukan sekali dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait hasrat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas kembali sebagai syarat kenaikan golongan, semua guru menyatakan tidak akan melaksanakan penelitian lagi dan sudah puas terhadap golongan saat ini. Beragam alasan yang muncul saat peneliti mewawancarai, dan alasan yang paling umum adalah persyaratan naik golongan yang sulit dan umur serta waktu dari guru-guru tersebut. Peneliti juga melihat bahwa guru-guru matematika saat ini belum siap untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas kembali dan mengikuti peraturan yang ada bahwa guru diharuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar bisa naik golongan serta membuat suatu karya tulis ilmiah.

b. Kesiapan Psikis Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MAN 1 Padangsidimpuan

Untuk memperoleh data tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan terhadap kesiapan psikis yang dilakukan guru antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan Guru Terhadap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu, dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengetahui terlebih dahulu komponen dari penelitian tindakan kelas. Seorang guru harus betul-betul paham apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas agar guru mampu melaksanakan penelitian dengan baik, karena jika guru tidak paham dengan penelitian tindakan kelas maka kemampuan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas akan sulit.

Seperti yang sudah dipaparkan peneliti sebelumnya terkait penelitian tindakan kelas, semua guru dapat menjawab pengertian penelitian tindakan kelas dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru-guru matematika yang ada di MAN 1 Padangsidimpuan. Salah satu guru yang diwawancarai adalah bapak Erwin Harahap. Beliau mengatakan:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang meneliti cara belajar siswa, membuat siswa lebih bersemangat, dan penelitian yang mengevaluasi pembelajaran siswa.¹³

Berdasarkan wawancara yang peneliti dengan bapak Nurdin yaitu

¹³ Erwin Harahap, wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidimpuan pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2019

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk mempelajari tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan hasil penelitian tersebut nanti sebagai perbaikan bagi guru untuk memperbaiki proses belajar agar pembelajaran lebih menarik.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti berpendapat bahwa kemampuan guru terkait pengetahuan terhadap penelitian tindakan kelas sudah baik, walaupun ada beberapa guru yang kurang mengingatnya. Dan ada beberapa komponen pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang kurang dipahami oleh guru seperti menentukan judul yang akan diteliti dan menentukan sumber penelitian yang relevan. Hal ini terjadi karena hampir semua guru sudah lama melaksanakan penelitian tindakan kelas dan lebih terfokus untuk mengajar sehingga dalam melakukan penelitian guru terkadang lupa untuk melaksanakannya.

2. Minat dan Motivasi Guru Terhadap Penelitian Tindakan Kelas

Minat adalah keinginan jiwa terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut. Sedangkan motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat dan motivasi adalah hal yang berkaitan. Jika seseorang guru ingin naik pangkat/golongan maka guru tersebut harus melakukan

¹⁴ Nurdin, wawancara di Kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2019 .

penelitian tindakan kelas karena salah satu syarat naik pangkat/golongan adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Guru harus meningkatkan minat dan motivasinya terhadap penelitian tindakan kelas. Karena dengan adanya minat dan motivasi seorang guru akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk dapat naik pangkat/golongan. Upaya yang dilakukan guru dapat terjadi karena adanya dorongan lewat minat dan motivasi yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa semua guru-guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan sudah memiliki minat dan motivasi yang kuat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Salah satu motivasi guru yang mendasar yaitu keinginan guru untuk dapat naik pangkat/golongan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kesiapan Psikis

No.	Nama	Pangkat/ Golongan	Kesiapan Psikis	Baik	Cukup	Kurang
1.	Dewi Bakti	IV/b	a. Pengetahuan Guru Terhadap PTK	√		
			b. Minat dan Motivasi Guru Terhadap PTK	√		

2.	Henni Hendriani	IV/a	a. Pengetahuan Guru Terhadap PTK	√		
			b. Minat dan Motivasi Guru Terhadap PTK	√		
3.	Azizah Nasution	IV/a	a. Pengetahuan Guru Terhadap PTK	√		
			b. Minat dan Motivasi Guru Terhadap PTK			
4.	Nurdin	IV/a	a. Pengetahuan Guru Terhadap PTK	√		
			b. Minat dan Motivasi Guru Terhadap PTK	√		
5.	Nazifah	IV/a	a. Pengetahuan Guru Terhadap PTK	√		
			b. Minat dan Motivasi Guru Terhadap PTK	√		
6.	Erwin Harahap	IV/a	a. Pengetahuan Guru Terhadap PTK	√		
			b. Minat dan Motivasi Guru Terhadap PTK	√		

2. Hambatan-Hambatan Yang Terjadi dalam Melaksanakan

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran secara berkesinambungan dalam peningkatan mutu hasil instruksional serta mengembangkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran.

Melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan sukses harus berdasarkan langkah-langkah yang ditentukan dalam pembuatan dan penyusunan penelitian tindakan kelas, seperti mengikuti bagaimana penulisan karya tulis ilmiah dan proses pembuatan siklus terhadap penelitian tindakan kelas yang sedang dilaksanakan. Ada dua faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu faktor dari dalam guru itu sendiri (internal) maupun dari luar guru (eksternal).

a. Faktor Internal (Intelegensi, Minat, Sikap, dan Umur)

1) Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan keberhasilan. seiring dengan bertambahnya usia maka intelegensi seseorang akan terus menurun, begitu juga daya tangkap maupun pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Begitu juga dengan guru-guru yang sudah memasuki usia tua. Dimana guru-guru tersebut

sangat sulit memahami bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara rinci.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Erwin yang dimana beliau mengatakan:

Semakin bertambah usia maka tingkat intelegensi setiap orang akan menurun, berbeda ketika orang masih muda. Saya masih kurang paham tentang menyusun laporan penelitian tindakan kelas, walaupun sudah membaca beberapa buku tapi masih saja kurang memahami. Tetapi untuk mengatasi hal itu, saya bertanya kepada teman yang sudah paham dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas.¹⁵

2) Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu hal merupakan modal besar untuk mencapai suatu tujuan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Guru matematika kurang merespon ketika membicarakan tentang penelitian tindakan kelas selanjutnya sesuai peraturan yang ada. Menurut peneliti karena guru kurang memiliki minat terhadap penelitian tindakan kelas, terutama guru yang sudah memasuki usia 40 tahun ke atas. Ini diketahui saat wawancara dengan guru matematika yang sudah tua. Umur yang sudah menua inilah yang membuat kurang berminat dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dan hal itu didukung dengan pernyataan ibu Nazifah yang peneliti mewawancarai di MAN 1 Padangsidempuan mengatakan:

¹⁵Erwin Harahap, wawancara di Kantor Guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2019.

Guru-guru yang sudah tua akan sulit untuk menyusun kembali penelitian tindakan kelas. Diperlukan tenaga dan pikiran yang cukup untuk melaksanakan penelitian kembali. Oleh karena itu, guru-guru yang sudah berumur kurang berminat untuk melakukan penelitian kembali.¹⁶

3) Sikap

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek lain. Artinya sikap lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sikap juga merupakan suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Jika guru dahulu dalam kenaikan golongan itu secara periodik atau sekali dalam empat tahun, maka dengan adanya peraturan permenpan ini guru diharuskan untuk membuat suatu karya tulis ilmiah atau penelitian tindakan kelas. Hal ini akan berdampak pada sikap guru-guru yang sudah tua dan seringkali menyebabkan guru-guru tidak siap dalam hal mental untuk menjalankan peraturan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa guru yang sudah tua akan kesulitan menyusun suatu penelitian tindakan kelas jika ingin naik pangkat. Karena umur yang semakin menua maka sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan penelitian

¹⁶Nazifah, wawancara di Kantor guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2019.

tindakan kelas akan menjadi terhambat dan lebih terfokus kepada proses belajar mengajar.

4) Umur

Faktor umur menjadi sangat penting bagi guru karena guru yang masih memiliki umur yang muda akan terlihat bersemangat dan enerjik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Keinginan guru untuk memiliki pangkat yang lebih tinggi menjadi faktor utama bagi guru-guru muda untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan, bahwa umur guru-guru matematika berkisar antara 40 sampai 54 tahun. Ini menandakan bahwa sebagian besar guru matematika sudah tergolong guru yang tua dan terdapat guru muda yang masih berstatus sebagai guru honorer. Semua guru yang sudah tua menyatakan faktor umur sangat menentukan hasrat guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, kemauan guru untuk naik golongan tidak ada lagi dikarenakan kesibukan dan umur yang dimiliki.

Hal itu didukung dengan pernyataan oleh salah satu guru yaitu ibu Azizah Nasution. Ketika peneliti bertanya apakah ibu masih bersedia untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya, ibu Azizah menjawab tidak bersedia lagi karena umur yang sudah tua akan sulit untuk melaksanakannya.

Dan begitu juga dengan bapak Nurdin yang sudah berumur 53 tahun. Bapak tersebut mengatakan:

Saya tidak akan melaksanakan penelitian selanjutnya dikarenakan umur yang sudah tua dan banyak hal yang harus dilakukan ketika umur sudah menginjak 50 tahun ke atas. Dan saya tidak berminat lagi untuk menambah golongan, saya sudah cukup puas dengan golongan IV/a.¹⁷

2. Faktor Eksternal (Sekolah, Waktu, dan Pengalaman Guru)

a) Sekolah

Pihak sekolah harus membuat pelatihan-pelatihan tentang pembuatan penelitian tindakan kelas agar guru lebih mudah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat utama guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu saat berada dalam kelas. Di dalam lingkungan sekolah akan ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru lainnya, maka dalam hal ini, setiap orang yang berada di lingkungan sekolah sangat mendukung kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, khususnya kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat berperan penting untuk kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Hal itu juga berdasarkan wawancara dengan ibu Azizah Nasution selaku guru yang pernah mengikuti pelatihan penelitian

¹⁷ Nurdin, wawancara di Kantor Guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2019.

tindakan kelas di Universitas Negeri Padang pada tahun 2012. Ibu Azizah berpendapat:

Sekolah harus sering membuat suatu pelatihan kepada guru-guru agar kedepannya guru tersebut mahir dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan *output* dari penelitian tindakan kelas tersebut dapat menjadi evaluasi bagi guru mana yang harus dibenahi dan diperbaiki sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan ilmu yang di dapat pun bertahan dengan lama serta dapat di amalkan.¹⁸

Sama halnya dengan ibu Nazifah, bahwa beliau berpendapat:

Sekolah harus sering melakukan pelatihan-pelatihan yang bersifat positif dan secara kontinu seperti halnya dengan pelatihan penelitian tindakan kelas ini agar guru-guru disekolah ini ilmunya tidak hanya sebatas mengajar tetapi terampil dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan juga guru dapat berinovasi dalam proses pembelajaran atau membenahi pembelajaran mana yang harus dibenahi sehingga pembelajaran dapat bervariasi dan menarik bagi siswa yang belajar terutama mata pelajaran matematika.¹⁹

b) Waktu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru-guru matematika di MAN 1 Padangsidimpuan berkisar antara 1 bulan sampai 6 bulan. Dikarenakan waktu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan

¹⁸Azizah Nasution, wawancara di Kantor Guru MAN 1 Padangsidimpuan pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2019

¹⁹Nazifah, wawancara di Kantor Guru MAN 1 Padangsidimpuan pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2019.

kelas maka guru harus mampu membagi waktu, mana saatnya jam pelajaran dan mana saatnya melakukan penelitian tindakan kelas.

Hampir semua guru yang pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas mengeluhkan masalah waktu. Karena disela-sela guru mengajar ada kewajiban guru yang harus dipenuhi yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Semua guru yang pernah melakukan penelitian tindakan kelas menyatakan sulitnya mengatur waktu seperti waktu bersama keluarga, liburan, ataupun bersama teman-teman seprofesi lainnya. Tapi dengan terbitnya peraturan baru maka suatu keharusan bagi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas jika ingin golongan atau jabatannya naik. Jika tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka seorang guru harus menerima golongannya tidak naik sampai guru tersebut melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Seperti yang peneliti wawancarai yaitu ibu Dewi Bakti. Ibu tersebut mengatakan:

Seorang guru harus pandai mengatur waktu mana yang harus dilakukan untuk mengajar, penelitian, ataupun waktu dengan yang lain. Guru yang profesional seharusnya dapat melakukan evaluasi dari pembelajarannya agar kedepannya pembelajaran tersebut tidak monoton. Cara yang paling efektif adalah dengan melaksanakan penelitian

tindakan kelas. Maka guru seharusnya melakukan penelitian tindakan kelas.²⁰

Demikian juga dengan ibu Henni yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan. Ibu tersebut melakukan penelitian tindakan kelas yang relatif cepat yaitu satu bulan seperti yang peneliti wawancarai berikut ini:

Saya melaksanakan penelitian relatif cepat dikarenakan niat dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan di pembelajaran tersebut agar siswa tidak bosan dan dapat menyukai matematika berdasarkan kehidupan nyata yang diketahuinya. Disamping itu juga, penelitian tindakan kelas merupakan syarat bagi guru yang ingin naik golongan atau jabatan maka mau tidak mau guru yang ingin naik jabatan harus melakukan penelitian tindakan kelas.²¹

c) Pengalaman Guru

Guru yang terbaik merupakan guru yang mampu mengerjakan tugas dan mampu mengembangkan profesinya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas karena guru yang sudah berpengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah serta sudah terbiasa dalam meneliti akan mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebaliknya guru yang belum berpengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah serta tidak pernah meneliti permasalahan siswa, maka dapat memperlemah guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

²⁰Dewi Bakti, wawancara di Kantor Guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019.

²¹Henni Hendriani, wawancara di Kantor Guru MAN 1 Padangsidempuan pada hari Rabu tanggal 06 November 2019.

Demikian juga yang peneliti wawancarai guru yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas. Agar menambah pengalaman guru dalam mengajar maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat siklus peningkatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Jika sudah dilakukan maka perlu evaluasi bagi guru bagaimana agar pembelajaran tersebut dapat meningkat dan menyenangkan bagi siswa. Guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas akan tahu peningkatan yang terjadi ditiap bagian yang diteliti dan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi guru karena pembelajaran yang guru lakukan tersebut meningkat.

Dari guru-guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, semuanya mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Ketika hal tersebut meningkat akan meningkatkan juga pengalaman guru dalam mengajar dan secara tidak langsung membuat seorang guru menjadi profesional dalam menjalankan pembelajaran. Guru yang memiliki banyak pengalaman juga akan memiliki banyak cara agar pembelajaran tersebut diminati oleh siswa dan menarik sehingga siswa tidak bosan dan terus ingin menggali pembelajaran lebih mendalam. Hal ini yang diharapkan oleh semua guru yang ketika guru mengajar, pembelajarannya tersebut selalu ditunggu dan diminati oleh siswa. Maka dampak positif guru yang melakukan penelitian tindakan kelas akan terasa ketika guru tersebut mau melaksanakannya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti melihat bahwa salah satu faktor yang paling mempengaruhi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah umur dan waktu. Banyak guru yang berpendapat bahwa waktu yang sangat padat menyebabkan mereka kurang terfokus dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melihat bahwa guru-guru kurang dalam memanfaatkan waktu. Hal ini disebabkan adanya persepsi semua guru menganggap bahwa ketersediaan waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah minim. Guru menganggap bahwa kegiatan di sekolah sebagai pendidik sudah cukup menyita banyak waktu. Ditambah lagi dengan kegiatan kekeluargaan dan kemasyarakatan yang mereka ikuti.

Peneliti juga melihat bahwa minat guru yang rendah menyebabkan motivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas hanya terbatas pada kenaikan golongan. Bagi guru yang sudah akan pensiun, mereka tidak memiliki minat dan motivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal lain juga didukung oleh penataran dan pelatihan yang kurang efektif. Penataran dan pelatihan yang diikuti beberapa orang guru dianggap kurang efektif. Hal ini dikarenakan penataran dan pelatihan yang diikuti tidak memberikan bimbingan dalam praktik penelitian tindakan kelas sehingga guru yang mengikuti masih kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan karya ilmiah, dan di dalam skripsi ini berkesimpulan bahwa kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan sangat penting. Proses melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas yang bernilai pendidikan. Kegiatan melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan sudah dapat dikatakan baik. Ini dapat dilihat dari kesiapan fisik guru yang sudah dipaparkan sebelumnya yakni mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, membaca buku penelitian tindakan kelas, dan berdiskusi dengan teman seprofesi. Dan dari kesiapan psikis guru yaitu pemahaman guru dan motivasi guru terhadap penelitian tindakan kelas. Dari kesiapaan tersebut dapat dikatakan bahwa guru-guru di MAN 1 Padangsidempuan sudah baik. Hampir semua guru matematika sudah memenuhi kedua kesiapan di atas. Ini terlihat dari cara penyampaian dan pemahaman guru terkait penelitian tindakan kelas maupun pertanyaan yang diberikan.

Akan tetapi, untuk kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas selanjutnya kurang dikarenakan sebagian besar guru sudah puas terhadap golongannya saat ini dan tidak berminat untuk melanjutkannya kembali. Beberapa faktor umum yang menyebabkan guru tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas kembali adalah sulitnya persyaratan untuk naik golongan, umur serta waktu guru untuk melaksanakan penelitian.

Hambatan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas itu memang selalu akan selalu ada dalam setiap melaksanakan penelitian tindakan kelas, dikarenakan kemampuan guru matematika yang berbeda-beda. Ada beberapa hambatan yang dialami guru matematika di MAN 1 Padangsidimpuan yang dibagi menjadi dua faktor yakni faktor dari dalam diri guru dan faktor dari luar guru tersebut. Hambatan dari dalam diri (internal) yaitu kesehatan yang kadang menurun, intelegensi terhadap penelitian tindakan kelas, sikap guru terhadap peraturan yang baru dikeluarkan oleh pemerintah terkait kewajiban guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi yang ingin naik golongan, minat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan umur yang kian bertambah yang selalu ada dalam diri guru, sedangkan hambatan dari luar yaitu sekolah harus memperbanyak pelatihan penelitian tindakan kelas, padatnya waktu yang dimiliki guru, dan pengalaman guru dalam hal mengajar dan melakukan penelitian tindakan kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha mencari data tersebut. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras, serta bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di MAN 1 Padangsidempuan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sudah dikatakan baik jika ditinjau dari kesiapan yang guru-guru lakukan terutama kesiapan fisik yaitu mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, membaca buku penelitian tindakan kelas, dan berdiskusi dengan teman seprofesi. Dan juga dilihat dari kesiapan psikis dari guru yang meliputi pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas dan motivasi guru terhadap penelitian tindakan kelas. Hampir guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas memenuhi kedua kriteria tersebut. Tetapi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya guru-guru matematika tidak siap dikarenakan guru sudah puas terhadap golongan saat ini dan menyatakan tidak akan melaksanakan penelitian lagi.
2. Hambatan-hambatan yang dialami guru matematika terhadap kesiapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah guru matematika mengalami kendala yaitu terkait dari kesiapan

fisik dan psikis. Dari kesiapan fisik yaitu pelatihan dan referensi buku penelitian tindakan kelas diperbanyak. Dari kesiapan psikis yaitu waktu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan juga mengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika di MAN 1 Padangsidimpuan agar lebih banyak membaca buku karya tulis ilmiah dan buku-buku tentang penelitian tindakan kelas yang bisa dilihat di perpustakaan, jurnal di internet, ataupun meminjam karya tulis ilmiah milik teman seprofesi sebagai acuan. Banyak berdiskusi dengan teman seprofesi yang telah paham dan mengerti bagaimana melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan baik. Lebih banyak mengikuti pelatihan jika ada pelatihan-pelatihan tentang penelitian tindakan kelas di luar sekolah. Dan bagi guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru harus menyimpan bukti penelitian tindakan kelas tersebut secara rapi dan terpelihara. Karena bagaimanapun bukti tersebut perlu bagi guru sebagai dasar untuk mengetahui apakah guru tersebut pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Dan bukti tersebut pun perlu bagi peneliti-peneliti lain jika ingin melakukan penelitian terkait

dengan kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di kemudian hari. Dan guru harus bisa membagi waktu dengan baik dan memanfaatkan waktu. Guru yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas agar bisa melakukan inovasi terhadap penelitiannya dan lebih rajin untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya guna menciptakan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan terutama pengajaran.

2. Kepada dinas pendidikan agar lebih sering atau banyak mengadakan pelatihan-pelatihan tentang penelitian tindakan kelas terhadap guru-guru yang kurang paham terkait penelitian tindakan kelas dan karya tulis ilmiah karena guru pada saat ini sudah diwajibkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat naik golongan. Bagaimana guru untuk dapat naik golongan sedangkan pelatihan-pelatihan yang diadakan masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Angraeni, Rina, Skripsi: *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempunyanan*, Yogyakarta: UNY, 2014.

Asmarawati, Endah, Skripsi: *Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

_____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Bahri, Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa, dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Echols, John M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.

Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Media Persada, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kemdikbud RI. 2016.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Natsir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Paizaluddin & Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta, 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : MUNAWIRUL UMAM PARDOSI
Nim : 15 202 00032
Tempat/Tanggal lahir : Padangsidempuan, 19 Desember 1996
Email/No. HP : munawirul.umam19@gmail.com/087752030765
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 4
Alamat : Jl. Ompu Napotar, Gg. Delima Kel. Panyanggar

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hasmar Pardosi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurhaidah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Ompu Napotar, Gg. Delima Kel. Panyanggar

C. Riwayat Pendidikan

SD : Negeri 200110/15 Padangsidempuan
SLTP : MTs Negeri 1 Padangsidempuan
SLTA : MAN 1 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1498 /In.14/E.1/TL.00/10/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

7 Oktober 2019

Yth. Kepala MAN 1 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Munawirul Umam Pardosi.
NIM : 1520200032
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Ompu Napotar Panyanggar

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Padangsidimpuan 22715
NPSN : 10264757 Telp : 0634 4320719

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 972 /Ma.02.20.01/PP.00.6/11/2019

bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dra. Jumahana
NIP : 196512051992032009
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

dan ini menerangkan bahwa:

Nama : Munawirul Umam Pardosi
NIM : 1520200032
Program Study : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Ompu Napotar Panyanggar

telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada tanggal 08 Oktober s/d 12 November 2019 dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan tesis dengan judul : **"Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidimpuan"**. Sesuai dengan surat Wakil Dekan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor : B-1498/In.14/E.1/TL.00/10/2019, tanggal 07 November 2019 dengan Hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya ucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 12 November 2019
Kepala

Dra. Jumahana
196512051992032009

Lampiran I

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 Padangsidempuan” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobsevasi lokasi penelitian
2. Mengobsevasi jumlah guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan
3. Mengobservasi tingkat golongan/pangkat guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan dengan mewawancarai guru matematika sesuai dengan pedoman wawancara yang ada.
4. Mengobservasi kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Padangsidempuan. Dimana pada observasi ini, cara mengobservasinya yaitu mewawancarai guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan sesuai dengan pedoman wawancara yang ada.
5. Mengobservasi hambatan-hambatan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dari hasil wawancara guru matematika di MAN 1 Padangsidempuan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

1. Berapakah jumlah guru matematika di sekolah ini?
2. Apakah guru matematika di sekolah ini sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas?
3. Apakah sekolah mewajibkan kepada setiap guru harus melakukan Penelitian Tindakan Kelas?
4. Apakah sekolah membuat suatu himbauan atau informasi kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas?
5. Apakah sekolah memberikan sanksi bagi guru yang tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas?
6. Apakah sekolah ini telah melakukan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas? Mengapa di sekolah ini belum pernah melakukan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas?
7. Sejak kapan dilaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah ini?
8. Apakah semua guru matematika di sekolah ini sudah pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas?
9. Bagaimana cara yang dilakukan sekolah ini dalam pelatihan penelitian tindakan kelas terhadap guru-guru?

B. Wawancara dengan Kepala Tata Usaha beserta Staf

1. Apakah Bapak/Ibu pernah membuat pernyataan tertulis bahwa guru-guru harus melaksanakan penelitian tindakan kelas?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah menerima bukti arsip/*file* dari guru-guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas?
3. Mengapa Bapak/Ibu tidak menerima bukti arsip/*file* dari guru-guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas?
4. Apakah ada sanksi tertulis bagi guru yang tidak menyerahkan bukti arsip/*file* penelitian tindakan kelas tersebut?

C. Wawancara dengan Guru Matematika

1. Berapakah usia Bapak/Ibu saat ini?
2. Golongan berapakah Bapak/Ibu saat ini?
3. Sudah berapa lama Bapak/ibu mengabdikan sebagai guru di MAN 1 Padangsidimpuan?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa sekolah memiliki program penelitian tindakan kelas?
5. Apakah Bapak/Ibu guru sudah pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas?
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui pengertian penelitian tindakan kelas?
7. Apakah judul penelitian tindakan kelas yang telah pernah Bapak/Ibu guru susun?
8. Apakah alasan Bapak/Ibu mengangkat judul tersebut sehingga menjadi sebuah judul penelitian tindakan kelas?
9. Berapa lama Bapak/Ibu melaksanakan penelitian tindakan kelas?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas?
11. Dimana Bapak/Ibu mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas tersebut?
12. Siapa penyelenggara pelatihan penelitian tindakan kelas tersebut?

13. Apakah Bapak/Ibu pernah membaca buku tentang penelitian tindakan kelas atau merujuk kepada penelitian tindakan kelas yang sebelumnya?
14. Berapa banyak buku/referensi yang Bapak/Ibu baca terkait penelitian tindakan kelas?
15. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan penelitian tindakan kelas sendiri atau bersama guru yang lain?
16. Apakah hambatan yang terjadi ketika Bapak/Ibu melaksanakan penelitian tindakan kelas?
17. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan penelitian tindakan kelas?
18. Apakah Bapak/Ibu melakukan penelitian tindakan kelas sebagai syarat untuk kenaikan golongan/jabatan?
19. Apakah Bapak/Ibu dalam melakukan PTK sebagai syarat untuk kenaikan golongan/jabatan?
20. Apakah Bapak/ibu memiliki arsip/*file* bahwa Bapak/ibu sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas?
21. Jika Bapak/Ibu sudah naik golongan/jabatan, apakah Bapak/Ibu akan melaksanakan penelitian tindakan kelas selanjutnya?
22. Apakah Bapak/Ibu merasa puas terhadap golongan saat ini?

LAMPIRAN II

PENETAPAN ANGKA KREDIT BAGI GURU UNTUK KENAIKAN PANGKAT/GOLONGAN

Untuk lebih mempermudah pemahaman guru tentang jumlah angka kredit kumulatif minimal serta angka kredit berjenjang maka digunakan tabel sebagai berikut:

Jabatan Guru	Pangkat dan Gol. Ruang	Persyaratan Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan			
		Kumulatif Minimal	Per Jenjang	Pengembangan Diri	Publikasi Ilmiah/ Karya Inovatif
1	2	3	4	5	6
Guru Pertama	Penata Muda, III/a ke III/b	100	50	3	0
	Penata Muda Tingkat I, III/b ke III/c	150	50	3	4
Guru Muda	Penata, III/c ke III/d	200	100	3	6
	Penata Tingkat I, III/d ke IV/a	300	100	4	8
Guru Madya	Pembina, IV/a ke IV/b	400	150	4	12
	Pembina Tingkat I, IV/b ke IV/c	550	150	4	12
	Pembina	700	150	5	14

	Utama Muda, IV/c ke IV/d				
Guru Utama	Pembina Utama Madya, IV/d ke IV/e	850	200	5	20
	Pembina Utama, IV/e	1050			

Lampiran IV

Timeline Waktu Pengumpulan Data Penelitian

Di MAN 1 Padangsidempuan

No.	Narasumber	Tempat	Tanggal	Jenis Instrumen Penelitian
1.	Teja Zulkhairi	Kantor Guru	07 Oktober 2019	Observasi
2.	Staf Tata Usaha	Ruang Tata Usaha	11 Oktober 2019	Observasi
3.	Teja Zulkhairi	Kantor Guru	15 Oktober 2019	Wawancara
3.	Dewi Bakti	Kantor Guru	17 Oktober 2019	Wawancara
4.	Nurdin Sihotang	Kantor Kepala Tata Usaha	17 Oktober 2019	Wawancara
5.	Azizah Nasution	Kantor Guru	24 Oktober 2019	Wawancara
6.	Abdul	Kantor	24 Oktober 2019	Wawancara

	Kholik	Guru		
7.	Nurdin	Kantor Guru	25 Oktober 2019	Wawancara
8.	Erwin Harahap	Kantor Guru	25 Oktober 2019	Wawancara
9.	Nazifah	Kantor Guru	25 Oktober 2019	Wawancara
10.	Aisyatun Nadharah	Kantor Guru	29 Oktober 2019	Wawancara
11.	Apriadani Harahap	Kantor Guru	29 Oktober 2019	Wawancara
12.	Henni Hendriani	Kantor Guru	06 November 2019	Wawancara

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI PENELITIAN











